

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA KARANG TARUNA DI DESA SUGIHAN
KECAMATAN BULUKERTO**

Novia Ambarwati¹⁾, Febriana Sartika Sari²⁾, Siti Mardiyah³⁾

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADASURAKARTA

Abstrak

Masa remaja merupakan fase terjadinya kematangan seksual yang disebut pubertas. Pubertas adalah kondisi dimana remaja mengalami proses kematangan mental, emosional, sosial, perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Pengetahuan yang minim cenderung akan bersikap mendukung terhadap seks bebas dan pada akhirnya akan membentuk perilaku yang negatif dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah pada anggota karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto.

Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai seks pranikah.

Hasil Penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto didapatkan mayoritas pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (56,2%), dan sikap tentang seks pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 responden (91,7%).

Kata Kunci : Remaja, Seks pranikah, Tingkat pengetahuan, Sikap.

Referensi : 35 (2010-2020)

**THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT
PREMARITAL SEX AMONG ADOLESCENTS IN YOUTH
ORGANIZATION (*KARANG TARUNA*) IN SUGIHAN, BULUKERTO.**

Novia Ambarwati¹⁾, Febriana Sartika Sari²⁾, Siti Mardiyah³⁾

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2020

Abstract

Adolescence or teenager is a phase of sexual maturity called puberty. Puberty is a condition in which adolescents experience a process of mental, emotional, social maturity, physical, psychological changes and maturation of sexual function. Lack of knowledge tends to support free sex and in the end it will form negative behavior which can lead to unwanted pregnancy. This study aims to describe the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex among members of the youth organization (*Karang Taruna*) in Sugihan, Bulukerto.

This research method uses quantitative descriptive method. Also, this research is using purposive sampling technique. Questionnaires knowledge and attitudes regarding premarital sex are also used as the instrument of collecting data.

The results of the level of knowledge about premarital sex among youth of *Karang Taruna* in Sugihan, Bulukerto show that the majority of knowledge is sufficient, 27 respondents (56.2%), and in the attitudes about premarital sex among youth of *Karang Taruna* in Sugihan, Bulukerto, it can be obtained that the majority of good knowledge levels are 44 respondents (91.7%).

Keywords: Adolescents, premarital sex, level of knowledge, attitudes.

Reference: 35 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase terjadinya kematangan seksual yang disebut pubertas. Pubertas adalah kondisi dimana remaja mengalami proses kematangan mental, emosional, sosial, perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual (Pieter, 2016).

Menurut WHO (2011), jumlah remaja di dunia saat ini mencapai kurang lebih 1,2 milyar (Yanti, 2016). Menurut survey yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), bahwa 63% remaja di beberapa kota besar telah melakukan seks pranikah. Meningkatnya perilaku seksual pada remaja dapat dilihat sejak lima tahun terakhir 2007-2012. Survey yang dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) tentang kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah. Hubungan seksual terbanyak dilakukan pada remaja usia 20-24 tahun sebesar 9,9% dan 2,7% pada usia 15-19 tahun. Selain itu di dapatkan hasil hampir 80 % responden pernah berpegangan tangan, 48,2% remaja laki-laki dan 29,4% remaja perempuan pernah berciuman, serta 29% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah saling merangsang. Di Jawa

Tengah (2010), tercatat kasus seks pranikah mencapai 98 kasus dan kehamilan pranikah mencapai 85 kasus, dari semua kejadian sekitar 51,4% dilakukan oleh remaja usia 10-19 tahun (Yanti, 2016).

Dampak dari melakukan perilaku tersebut akan menyebabkan banyak masalah, salah satunya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang terjadi pada usia remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan aborsi. Selain itu, seks bebas juga dapat berdampak pada kesehatan tubuh seperti terkena penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS, *gonorrhoe*, *sifilis*, *herpes genitalis*, *limforgranuloma-venereum*, *kandidiasis*, *trikomnas vaginalis*, dan lain-lain (Depkes RI, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan yang melalui wawancara terhadap remaja Karang taruna pada tanggal 8 Juli 2020 di Desa Sugihan. Didapatkan hasil wawancara dengan 10 remaja di Karang taruna, dengan hasil 5 remaja tidak mengerti apa itu seks pranikah, 1 remaja tidak tahu dampak dari seks pranikah, 2 remaja yang saat ini berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran), 2 remaja berespon marah ketika salah satu bagian tubuhnya disentuh oleh lawan jenis. Berdasarkan wawancara dari ketua Karang taruna ada 5 remaja

yang melakukan seks pranikah yang berakibat kehamilan diluar nikah.

Latar belakang di atas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang bekerja untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang menunjukkan melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana keberadaan, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Dharma, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja Karang taruna di Desa Sugihan, Kecamatan Bulukerto, Wonogiri yang berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sebanyak 90 orang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto, pada bulan Juli 2020 dengan membagikan *link google form* yang berisi kuesioner secara *online* melalui pesan pribadi dengan menggunakan aplikasi berupa *Whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia responden (n= 48)

Variabel Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Awal (10-14 tahun)	0	0
Remaja Madya (15-16 tahun)	9	18,8
Remaja Akhir (17-21 tahun)	39	81,3
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer, (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui mayoritas responden umur 17 tahun sebanyak 17 responden (35,4%). Hasil penelitian responden rata-rata berusia 17 tahun (fase remaja akhir) dengan tingkat pengetahuan yang baik. Proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya umur seseorang atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Penelitian ini sependapat dengan Ariani (2014) yang menyatakan bahwa usia merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin (n= 48)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)

1	Laki-laki	19	39,6
2	Perempuan	29	60,4
	Jumlah	48	100%

Sumber : Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas responden sebanyak 29 adalah perempuan (60,4%). Secara keseluruhan dari sampel yang didapat dalam penelitian dapat diketahui bahwa wanita lebih banyak mendominasi daripada jenis kelamin laki-laki, yaitu sejumlah 29 responden (60,4%), sedangkan jenis kelamin laki-laki secara keseluruhan hanya berjumlah sebanyak 19 responden (39,6%) dari total 48 responden. Hal ini sejalan dengan teori Ariani (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan responden wanita memiliki lebih banyak waktu untuk berdiskusi dengan sebayanya, berbeda dengan responden laki-laki yang memiliki lingkungan yang cenderung tidak ada pengembangan pengetahuan tentang seks pranikah.

Tabel 4.3 Tingkat pengetahuan seks pranikah (n= 48)

N Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1 Baik	20	41,7
2 Cukup	27	56,2
3 Kurang	1	2,1
Total	48	100

Sumber : Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 Tingkat pengetahuan tentang Seks Pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (56,2%). Tingkat pengetahuan remaja yang cukup tentang seks pranikah disebabkan karena remaja mempunyai dorongan-dorongan seksual yang sangat kuat namun disisi lain mereka justru dijauhkan dari hal-hal yang berbau seksualitas. Lingkungan yang kurang mendukung remaja dalam mendapatkan informasi yang tepat tentang seksualitas yang menyebabkan pengetahuan remaja tentang seksualitas cukup. Lingkungan yang masih menganggap seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak layak untuk diperbincangkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ariani (2014) dimana lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam seorang individu.

Tabel 4.3 Sikap tentang seks pranikah (n= 48)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	44	91,7

2	Buruk	4	8,3
	Total	48	100

Sumber : Data Primer, (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 Sikap tentang Seks Pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 responden (91,7%). Sikap tentang seks pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan bulukerto mayoritas yang memiliki kategori baik. Responden secara keseluruhan adalah pelajar SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Mahasiswa perguruan tinggi dimana lembaga pendidikan tersebut mempunyai dampak dan pengaruh terhadap pembentukan sikap, dasar pengertian, konsep moral dalam diri individu dan pemahaman yang baik dan buruk. Garis pemisah antara sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan, hal inilah yang menyebabkan mayoritas responden remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto memiliki sikap tentang seks pranikah dalam kategori baik. Hal

ini sejalan dengan teori Azwar (2013) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik dalam penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin. Usia responden minimal berusia 15 tahun dan maksimal berusia 19 tahun. Usia rata-rata responden adalah 17 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (60,4%).
2. Tingkat pengetahuan tentang Seks Pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (56,2%).
3. Sikap tentang Seks Pranikah pada remaja Karang taruna di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto didapatkan hasil mayoritas baik yaitu sebanyak 44 responden (91,7%).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya pemberian pendidikan kesehatan berupa penyuluhan mengenai perilaku seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Azwar, S. (2013) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dharma, Kelana K. (2011). *Metodologi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukurun Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku* . Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization: 2015

